

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari faktor lingkungan sekitarnya. Lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas dan sikap manusia dalam kesehariannya. Kehidupan yang saling ketergantungan antara manusia dan lingkungan, menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengambil manfaat dari sumber daya alam, terkadang membuat manusia lupa diri karena dorongan memenuhi keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhan manusia terjadi pembangunan yang menimbulkan masalah lingkungan khususnya di wilayah perkotaan seperti kebisingan, lingkungan pemukiman kumuh, kepadatan, kemacetan lalu lintas, polusi udara dan lingkungan kotor yang banyak dijumpai di sekitar pusat kota seperti bantaran sungai dan wilayah sepanjang rel kereta api.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2015, hlm. 2) “masalah utama pada wilayah perkotaan yaitu pencemaran bahan organik dari limbah dan sampah rumah tangga karena hanya 15% rumah tangga di Indonesia yang memiliki sarana sanitasi berupa septik tank dan tempat pembuangan sampah. Sebanyak 38% penduduk membuang sampah ke sungai sehingga beban pencemaran yang masuk ke sungai diperkirakan sekitar 120 ton perhari”. Menurut Suprayogo (2013, hlm. 10) “kebiasaan dan sikap manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan sekitar baik berupa benda-benda hidup seperti binatang, tumbuhan ataupun benda mati harus dijaga kelestariannya. Apabila lingkungan sekitar tidak terpelihara dengan baik maka kemungkinan akan membawa dampak buruk bagi manusia, sebaliknya jika lingkungan dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia”. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang baik yaitu melalui jalur pendidikan di sekolah. Dikarenakan saat ini di sekolah SMP tidak terdapat mata pelajaran lingkungan hidup maka peranan menumbuhkan sikap peduli lingkungan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS di kelas.

Menurut Suprayogo (2013, hlm. 45) "lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal. Asalkan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan". Menurut Akpan (dalam dewi, dkk. 2017 hlm. 36) menyatakan bahwa "konsep dasar dalam membentuk sikap peduli lingkungan dibutuhkan tiga unsur, yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai". Ketiga faktor tersebut berkaitan satu sama lain. Faktor institusional berhubungan dengan kebijakan politik, ketersediaan dana dan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Strategi pendidikan adalah salah satu dari kebijakan yang ditujukan guna meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi sikap peduli lingkungan.

Menurut Nugroho (2017, hlm. 35) "sikap peduli lingkungan seperti piket 1 minggu sekali, tidak pernah mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut merawat alat kebersihan kelas, membuka pintu dan jendela ruang kelas, langsung mengambil sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Sikap tersebut merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan ". Sikap peduli lingkungan harus selalu ditanamkan oleh peserta didik guna menjaga kelestarian lingkungan sekitar serta kenyamanan peserta didik saat belajar di kelas.

Lokasi SMP 40 Bandung berada di tengah perkotaan apabila dilihat dari geografinya berada pada wilayah bantaran sungai cikapundung dan memiliki jarak yang dekat dengan pemukiman padat penduduk. Pada saat peneliti melakukan observasi di SMPN 40 Kota Bandung, hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa program peduli lingkungan yang digagas oleh sekolah belum memberikan hasil yang diharapkan, dikarenakan masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan seperti di kolong meja, di lorong kelas, lapangan dan pojok membaca, tidak menggunakan listrik dan air sesuai kebutuhan serta merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan terdapat banyak peserta didik yang kurang antusias dalam belajar, cara pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan membuat peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan

sikap peduli lingkungan peserta didik maka diperlukan suatu inovasi dalam menyampaikan materi. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dan keinginannya untuk lebih giat dalam belajar serta peduli terhadap lingkungannya.

Salah satu strategi yang akan coba digunakan adalah menggunakan media akuaponik dalam pembelajaran IPS. Media akuaponik merupakan sistem pertanian yang mengkombinasikan antara *Aquacultural* (budidaya ikan) dengan *Hidroponik* (budidaya tanaman tanpa tanah). Media akuaponik ini memanfaatkan system simbiosis mutualisme dimana komponen dalam akuaponik ini saling memberikan manfaat, kotoran ikan akan dialirkan sebagai pupuk untuk tanaman, dan materi microba serta cacing dari tanaman akan menjadi pakan untuk ikan. Alasan pemilihan media akuaponik dalam pembelajaran karena media akuaponik sebagai media obyek fisik dalam memberikan suatu ilustrasi lingkungan hidup yang lebih nyata.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh akuaponik dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Media Akuaponik diharapkan dapat menjadi sebuah media untuk peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan serta merefleksikan dirinya terhadap posisinya sebagai manusia. Menurut Supriatna (2016. Hlm. 72) membangun kecerdasan ekologis peserta didik melalui pemanfaatan kearifan lokal. Dalam menjaga sumber air, dengan akuaponik ini peserta didik diharapkan dapat membayangkan akuaponik sebagai suatu sistem yang terjadi pada dunia nyata disungai sesuai dengan sebab dan akibat apabila sungai dan ekosistemnya rusak maka makhluk hidup disekitarnya akan dirugikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti merancang sebuah penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Akuaponik sebagai Media Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta didik”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media akuaponik di kelas eksperimen ?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik antara sebelum dan sesudah pada kelas kontrol dengan menggunakan video lingkungan hidup?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan antara sebelum dan sesudah menggunakan media akuaponik pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan video lingkungan hidup?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media akuaponik di kelas eksperimen.
2. Mengetahui perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik antara sebelum dan sesudah pada kelas kontrol dengan menggunakan video lingkungan hidup.
3. Mengetahui perbedaan sikap peduli lingkungan antara sebelum dan sesudah menggunakan media akuaponik pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan video lingkungan hidup.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ini :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan dalam Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
 - b) Diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi referensi bagi peneliti selanjutnya ataupun mahasiswa lain yang mendalami sikap peduli lingkungan dalam pendidikan IPS.

2) Manfaat Praktis

Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat yang berarti dalam bidang pendidikan, penulis merinci manfaat penelitian sebagai berikut :

- a) Sebagai alternatif bagi guru pendidikan IPS dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran terutama belajar dengan penggunaan media yang efektif bagi pembelajaran IPS.
- b) Meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran IPS.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab, masing-masing merupakan uraian garis besar dari bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini pendahuluan berisi sebagian besar materi usulan penelitian yang berisikan latarbelakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang membuat tentang pengertian media, akuaponik dan sikap peduli lingkungan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang akan digunakan terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengujian instrumen, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum hasil dari perolehan data yang didapatkan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan serta saran dari serangkaian pembahasan penelitiann untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.